

## Penilaian Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 'Bakso Mas Yono' Ditinjau dari Aspek Manajemen

**Dwi Amanda Tanjung<sup>1</sup>, Nurkhaliza<sup>2</sup>, Syarifa Tommy<sup>3</sup>, Dini Vientiany<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara  
Email: [dwiemandatanjung8@gmail.com](mailto:dwiemandatanjung8@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurkhaliza103@gmail.com](mailto:nurkhaliza103@gmail.com)<sup>2</sup>, [syarifatommy12@gmail.com](mailto:syarifatommy12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dini1100000167@uinsu.ac.id](mailto:dini1100000167@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis UMKM Bakso Mas Yono ditinjau dari aspek manajemen. Aspek manajemen memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan usaha, keberlanjutan operasional, serta kemampuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan UMKM Bakso Mas Yono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Bakso Mas Yono belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan pada aspek manajemen. Pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan bersifat kekeluargaan, tanpa didukung oleh struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terdefinisi, serta perencanaan sumber daya manusia yang terarah. Meskipun demikian, UMKM Bakso Mas Yono menunjukkan konsistensi dalam operasional usaha dengan melakukan produksi setiap hari dalam jumlah 10–14 kg bakso. Pola produksi ini diterapkan untuk menjaga efisiensi operasional sekaligus mempertahankan kualitas dan kesegaran produk. Namun, keterbatasan dalam sistem manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia berpotensi menghambat pengembangan usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penguatan pada aspek manajemen agar UMKM Bakso Mas Yono dapat berkembang secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Studi Kelayakan Bisnis, Aspek Manajemen, UMKM, Bakso Mas Yono

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang dan merupakan fenomena penting yang dialami dunia dalam waktu belakangan ini. Secara alami, proses pengembangan ekonomi di suatu negara memunculkan peluang yang bagus untuk seluruh kegiatan ekonomi, termasuk dari industri dari berbagai skala usaha mulai dari usaha kecil, menengah, dan besar. Dalam hal jumlah usaha dan jumlah lapangan kerja yang diciptakan, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Melalui penyerapan sumber daya dan tenaga kerja, terutama dari masyarakat sekitar, UMKM turut membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran (Pratama et al., 2020).

Seiring dengan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, pelaku usaha dituntut untuk mengelola bisnisnya secara lebih terarah dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui analisis kelayakan bisnis, khususnya ditinjau dari aspek manajemen. Aspek manajemen menjadi krusial karena berkaitan dengan kemampuan pemilik usaha dalam merencanakan kegiatan usaha, mengatur operasional harian, mengambil keputusan, serta melakukan pengawasan terhadap jalannya bisnis.

Salah satu bisnis UMKM yang ada di Jalan H.M.Said, Medan adalah Bakso Mas Yono. Bakso Mas Yono merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dengan produk utama adalah bakso. Usaha ini sudah berdiri cukup lama sejak tahun 2009, usaha ini adalah usaha rumahan. Meskipun usaha ini masih dapat bertahan, perlu dilakukan

penilaian kelayakan bisnis untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan manajemen yang diterapkan telah berjalan secara efektif dan mendukung keberlanjutan usaha. Penilaian kelayakan dari aspek manajemen menjadi penting sebagai dasar evaluasi dan perbaikan, agar usaha dapat berkembang secara lebih terarah dan profesional (Sari, 2023).

Beberapa UMKM, khususnya usaha kuliner seperti warung makan, belum mampu menghitung secara pasti besarnya laba yang diperoleh dari kegiatan penjualan. Pelaku usaha cenderung hanya berfokus pada aktivitas penjualan dan pengadaan kembali bahan baku tanpa melakukan pencatatan dan analisis keuangan yang memadai. Kondisi ini juga ditemukan pada UMKM Bakso Mas Yono, sehingga diperlukan adanya pendampingan dan pengarahan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis melalui penerapan analisis studi kelayakan bisnis. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan, maka usaha dapat terus dilanjutkan karena memiliki potensi dalam menghasilkan keuntungan yang optimal serta peluang untuk berkembang di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan mengenai bagaimana peran analisis kelayakan bisnis dalam mendukung pengembangan usaha UMKM Bakso Mas Yono.

## **KAJIAN TEORI**

### **Studi Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis adalah studi yang dilakukan untuk menilai kelayakan bisnis atau usaha. Maksud layak atau tidak layak disini adalah perkiraan apakah sebuah usaha dapat atau tidak menghasilkan keuntungan apabila di operasikan (Harahap, 2018). Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dijalankan atau tidak. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah, peluang, menentukan tujuan, menggambarkan bagaimana situasi bisnis, serta menilai berbagai manfaat yang dihasilkan (Irna *et al.*, 2024). Menurut Kasmir dan Jakfar (2017) studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menentukan apakah suatu ide bisnis atau proyek layak dilaksanakan atau tidak, melalui penelitian dan analisis mendalam dari berbagai aspek, seperti aspek hukum, sosial ekonomi, budaya, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen, serta keuangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah alat penting untuk memastikan keputusan investasi yang didasari oleh pertimbangan matang dari segala sisi untuk meminimalkan risiko kegagalan.

### **Tujuan dan Manfaat Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Kasmir & Jakfar (2017) ada 5 tujuan dilakukannya studi kelayakan sebelum suatu usaha atau proyek dilakukan yakni:

1. Menghindari resiko kerugian
2. Memudahkan perencanaan
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan
4. Memudahkan pengawasan
5. Memudahkan pengendalian

Ichsan *et al.*, (2019) menjelaskan adanya beberapa manfaat studi kelayakan bisnis yakni sebagai berikut:

1. Studi kelayakan bisnis membantu pelaku bisnis menghindari risiko kerugian dengan menilai apakah suatu rencana bisnis menguntungkan atau tidak. Jika dinilai tidak layak, pelaku bisnis dapat menunda atau membatalkan rencana tersebut.
2. Studi kelayakan bisnis memudahkan pelaku bisnis menyusun rencana dan program perusahaan yang memberi manfaat maksimal.

3. Studi kelayakan bisnis membantu pelaku bisnis menjalankan program perusahaan dengan mengevaluasi kebijakan yang menguntungkan dan menghindari yang merugikan.
4. Studi kelayakan bisnis memudahkan pengawasan perusahaan dengan menyediakan laporan lengkap yang juga mendukung audit internal maupun eksternal.
5. Studi kelayakan bisnis memudahkan pengendalian perusahaan dengan cepat mengidentifikasi masalah dan menentukan solusi berdasarkan analisis sebelumnya.

### **Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Suatu Bisnis**

Menurut Ipan Pranashakti dalam (Jannah, 2020), ada 7 hal penyebab kegagalan usaha atau bisnis secara umum, yaitu :

1. Kurangnya pemahaman usaha dan lokasi  
Kegagalan usaha dapat terjadi karena pelaku bisnis tidak memahami kebutuhan pasar secara menyeluruh serta tidak mempertimbangkan kesesuaian lokasi usaha dengan akses pasar, bahan baku, dan efisiensi operasional. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh konteks pasar dan strategi lokasi.
2. Kurangnya pengalaman dan strategi pemasaran  
Minimnya pengalaman dan perencanaan pemasaran yang sistematis menyebabkan usaha tidak berkelanjutan. Banyak pelaku usaha fokus pada produksi, namun tidak memiliki rencana pemasaran jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga sulit mengantisipasi perubahan permintaan pasar.
3. Kurangnya pemahaman pengadaan dan pemeliharaan bahan baku serta sarana  
Kegagalan usaha juga disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola bahan baku dan sarana produksi secara efisien, termasuk pemeliharaan alat. Kesalahan dalam pengelolaan ini dapat menghambat proses produksi dan menurunkan kepercayaan pelanggan.
4. Lemahnya pengelolaan administrasi dan keuangan  
Pengambilan keputusan yang tidak berbasis data administrasi dan keuangan menyebabkan pengusaha sulit mengontrol kinerja usaha. Ketidakteraturan pencatatan keuangan membuat pemilik usaha tidak memahami kondisi pendapatan, biaya, dan potensi penyimpangan.
5. Kurangnya pengelolaan modal dan kendali kredit  
Pengelolaan modal yang tidak tepat, termasuk penggunaan kredit tanpa perhitungan kemampuan bayar dan arus kas, menjadi faktor kegagalan usaha. Selain itu, pencampuran keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi memperburuk stabilitas keuangan bisnis.
6. Rendahnya kualitas SDM berjiwa kewirausahaan  
Kegagalan usaha juga dipengaruhi oleh SDM yang tidak profesional dan kurang memiliki wawasan kewirausahaan. Rekrutmen tanpa kualifikasi yang jelas serta pengelolaan SDM yang tidak berbasis kinerja menghambat keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.
7. Kurangnya pemahaman terhadap perkembangan teknologi  
Ketidakmampuan pelaku usaha dan SDM dalam mengikuti serta memanfaatkan perkembangan teknologi berdampak pada rendahnya efisiensi, keamanan data, dan daya saing usaha, terutama dalam aspek operasional dan pemasaran

### **Aspek Manajemen dalam Studi Kelayakan Bisnis**

Ricky W. Griffin dalam Harahap (2018) menyatakan definisi dari manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya

untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Aspek manajemen dalam studi kelayakan bisnis merupakan penilaian terhadap kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas dan wewenang, struktur organisasi, serta sistem operasional yang diterapkan.

Dalam studi kelayakan bisnis, aspek manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa usaha memiliki sistem pengelolaan yang jelas, tenaga kerja yang memadai, serta pola kerja yang terstruktur, sehingga usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu menghadapi berbagai risiko operasional. Menurut Sugiyanto *et al.*, (2020) manajemen yang efektif adalah kunci utama kesuksesan proyek. Tanpa tata kelola yang baik, proyek yang terancang sempurna sekalipun tetap berisiko gagal. Inilah alasan mengapa analisis manajemen perlu dilakukan guna memverifikasi kelayakan perencanaan dari sisi operasional dan manajerial.

### **MEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menilai kelayakan bisnis UMKM Bakso Mas Yono ditinjau dari aspek manajemen. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis praktik manajerial yang diterapkan dalam pengelolaan usaha. Objek penelitian adalah UMKM Bakso Mas Yono, dengan subjek penelitian meliputi pemilik usaha dan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait aspek manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menentukan kelayakan bisnis dari aspek manajemen. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam analisis kelayakan usaha, aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM) menjadi komponen penting yang harus diperhatikan. Manajemen dan SDM yang dikelola dengan baik akan mempermudah pencapaian target usaha serta menjaga kualitas produk, karena keberadaan tenaga kerja berperan langsung dalam menjalankan operasional usaha. UMKM Bakso Mas Yono, peran tersebut belum terlihat secara optimal karena kegiatan manajemen dan operasional usaha masih sepenuhnya dijalankan oleh anggota keluarga, sehingga belum membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja dari luar keluarga. Namun, proses produksi dilakukan setiap hari, dengan kuantitas 10-14 kg bakso perhari. Pola produksi harian ini diterapkan untuk menjaga efisiensi operasional sekaligus mempertahankan kualitas produk. Dengan memproduksi bakso setiap hari, UMKM Bakso Mas Yono dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan selalu dalam kondisi segar, sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian pada aspek manajemen dan SDM, UMKM Bakso Mas Yono dinilai belum memenuhi standar manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriyanti & Muhammad (2024) yang menyatakan bahwa aspek manajemen dan SDM dapat dikatakan layak apabila terdapat kesiapan tenaga kerja, kejelasan pembagian tugas, serta adanya perencanaan karier. Meskipun suatu usaha dinilai layak untuk dijalankan, tanpa dukungan manajemen dan organisasi yang baik, risiko kegagalan tetap dapat terjadi. Hal ini berlaku baik dalam pengelolaan SDM maupun

dalam perencanaan usaha yang harus disusun secara sistematis dan selaras dengan tujuan perusahaan. Apabila prinsip dan tahapan manajemen diterapkan secara tepat, maka pencapaian tujuan usaha akan lebih mudah direalisasikan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kelayakan bisnis yang ditinjau dari aspek manajemen, dapat disimpulkan bahwa UMKM Bakso Mas Yono masih belum sepenuhnya memenuhi standar manajemen yang ideal dalam studi kelayakan bisnis. Pengelolaan usaha masih bersifat sederhana dan dijalankan secara kekeluargaan tanpa adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang terdefinisi, serta perencanaan sumber daya manusia yang terarah. Selain itu, belum terdapat sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Meskipun demikian, UMKM Bakso Mas Yono menunjukkan konsistensi dalam operasional produksi dengan melakukan produksi setiap hari dalam jumlah 10–14 kg bakso. Pola produksi harian ini mencerminkan upaya pemilik usaha dalam menjaga efisiensi operasional serta mempertahankan kualitas dan kesegaran produk guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, tanpa dukungan manajemen yang terstruktur dan pengelolaan SDM yang profesional, potensi risiko usaha tetap ada dan dapat menghambat pengembangan usaha di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada aspek manajemen, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan usaha, agar UMKM Bakso Mas Yono dapat berkembang secara berkelanjutan. Penerapan analisis studi kelayakan bisnis diharapkan mampu menjadi dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja manajerial, meminimalkan risiko kegagalan, serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, A., & Muhammad, rabhi fathan. (2024). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada UMKM Keripik Embayem Ditinjau dari Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, dan Aspek Hukum. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 386–393. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>
- Harahap, S. (2018). *STUDI KELAYAKAN BISNIS : Pendekatan Integratif* (M. Yafiz (ed.); 1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, S. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis: Business Feasibility Study* (1st ed.). Manhaji.
- Irna, Fadli, A., & Gwijangge, I. (2024). PENYULUHAN ASPEK HUKUM DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS BAGI PELAKU UMKM DI DISTRIK HUBIKIAK KABUPATEN JAYAWIJAYA. *Jurnal Budimas*, 6(3), 1–16.
- Jannah, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Jurnal Islamiconomic*, 6(1), 25–42. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/255681-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegagala-38f8b235.pdf>
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi* (3rd ed.). Prenadamedia Group.
- Pratama, B. C., Bagis, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *Jurnal BERDIKARI*, 7(2010), 107–111.

***Penilaian Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 'Bakso Mas Yono' Ditinjau dari Aspek Manajemen***

*Dwi Amanda Tanjung, Nurkhaliza, Syarifa Tommy, Dini Vientiany*

---

<https://doi.org/https://doi.org/10.18196/bdr.7262>

- Sari, W. P. (2023). *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kue Bangkit Kenanga Ditinjau dari Aspek Pemasaran dan Manajemen*. 11(1).
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, i ketut. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis ( gianti nuke Sanjaya (ed.); 1st ed.)*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.